
STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HIU PAUS UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI BOTUBARANI KABUPATEN BONE BOLANGO

Rivaldi Gobel¹, Fachrudin Zain Olilingo², Frahmawati Bumulo³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail rivaldygobel170998@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to determine strategies for developing whale shark tourism to increase community in Botubarani Village, Bone Bolango Regency. Considering that most of the livelihoods of the Botubarani village community are fisherme, therefore, to increase the village community's income, the community is expected to optimize the whale shark tourism site to attract visitors. The research used descriptive qualitative research using primary data. Sampling in this study used a snowball sampling technique, which resulted in 30 samples being obtained from tourists and local residents. The data collection techniques are observation, interviews, and questionnaires, the analyzed using Strength Weakness Opportunity Threats (SWOT) method. The results showed that the development strategy of Whale Shark tourism object in increasing revenue of Botubarani Village could be achieved by optimizing tourism potential to enhance visitor attraction. Therefore, the whale shark tourism industry is expected to improve and increase community income, create new jobs, and reduce unemployment. Then, the government and the community play an important role in developing the tourism sector to become more creative, innovative, and competitive.*

Keywords: *Development strategy; Community Income; Snowball Sampling; SWOT*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam pengembangan wisata Hiu Paus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango. Meningkat sebagian besar masyarakat di Desa Botubarani sebagai nelayan, oleh karena itu untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut, maka masyarakat harus lebih mengoptimalkan objek wisata hiu paus tersebut agar dapat menarik perhatian wisatawan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan data primer. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, melalui teknik *snowball sampling* ditemukan 30 sampel yang merupakan wisatawan dan masyarakat serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Metode yang digunakan adalah analisis Strength Weakness Opportunity Threats (SWOT). Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Hiu Paus dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Botubarani dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi wisata yang bertujuan untuk menambah daya tarik wisatawan datang berkunjung ke tempat tersebut. Oleh karena itu dengan adanya industri wisata hiu paus dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka palangan pekerjaan yang baru sehingga bisa mengurangi angka pengangguran. Pembangunan pada sektor pariwisata ini pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting untuk pengembangan wisata agar lebih kreatif, inovasi, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Strategi pengembangan; Pendapatan Masyarakat; *Snowball Sampling*; SWOT

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial andalan utama dalam meningkatkan perekonomian di suatu Negara. Dalam data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadinya krisis minyak tahun 1970-an, maupun pada saat terjadinya resesi dunia awal tahun 1980-an, pariwisata dunia tetap melaju baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata (Pitana & Gayatri, 2005:41).

Di Indonesia pariwisata telah menampilkan peranannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Dalam catatan yang dimiliki Kementerian Pariwisata (Kemener) devisa yang disumbangkan dari sektor pariwisata di Indonesia pada tahun 2018 tembus US\$ 19,29 miliar. Data tersebut berasal dari jumlah wisatawan mancanegara berdasarkan BPS pada tahun 2018 ditutup dengan angka mencapai 15,8 juta. Peranan sektor pariwisata semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di pelosok wilayah di Indonesia. Provinsi Gorontalo terus melakukan upaya peningkatan diberbagai sektor agar dapat meningkatkan perekonomian daerah, salah satunya pengembangan di sektor pariwisata.

Provinsi Gorontalo memiliki beragam destinasi wisata yang bisa dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan sehingga dapat membantu pembangunan daerah serta menambah pendapatan masyarakat salah satunya di Kabupaten Bone Bolango. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang perlu dikembangkan salah satunya adalah wisata Hiu Paus. Berikut data pengunjung wisata Hiu Paus pada bulan Mei sampai Juli tahun 2019 sebelum masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Data Jumlah Wisatawan Bulan Januari-Juni Tahun 2022

Bulan					
Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
560	675	749	2899	3204	7415

Sumber: Dinas Pariwisata Bone Bolango

jumlah kunjungan setiap bulanya terus meningkat hingga pada bulan juli jumlah pengunjung mencapai 15.502 wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan akan mendorong naiknya permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang akan mendorong pendapatan masyarakat. Wisata Hiu Paus merupakan salah satu objek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Wisata Hiu Paus yang memiliki ciri khasnya tersendiri merupakan objek wisata yang strategis dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat sekitar jika terus dilakukan pengembangan objek wisata menjadi lebih baik, dan diharapkan dapat lebih menarik minat wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Hiu Paus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi penelitian ini di objek wisata Hiu Paus yang berlokasi di Desa Botubarani, Kec Kabila Bone, Kab Bone Bolango. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antara kegiatan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT. Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung berupa observasi dan wawancara pada masyarakat dan responden yang berada di sekitar wisata Hiu Paus di Desa Botubarani. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan wisatawan yang sedang atau pernah berkunjung di wisata Hiu Paus.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball Sampling. Teknik snowball sampling digunakan dikarenakan sampel sulit ditemukan dan sampel bisa memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk penelitian. Jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini berjumlah 30 responden yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengamati langsung objek penelitian yakni mengamati kegiatan-kegiatan masyarakat dan wisatawan yang ada di kawasan wisata Hiu Paus di Desa Botubarani. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yakni wawancara dilakukan dengan instrumen-instrumen pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala pengelola wisata Hiu Paus dan para staf di instansi pariwisata Kota Gorontalo. Angket merupakan alat pengumpulan data dengan metode survei untuk memperoleh opini dari responden. Instrumen angket dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan bentuk lembaran yang didedarkan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang valid. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat dan wisatawan yang sedang atau pernah mengunjungi wisata Hiu Paus di Desa Botubarani.

Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pemecahan permasalahan. Analisis ini pada dasarnya dipertimbangkan secara logika dengan memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) (David, 2009). Tujuan peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis strategi pengembangan wisata Hiu Paus di Desa Botubarani.

Matriks IFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal objek wisata yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan objek wisata Hiu Paus. Sedangkan matriks EFE digunakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal objek wisata Hiu Paus. Hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan diklasifikasikan menjadi peluang dan ancaman yang dihadapi objek wisata Hiu Paus di Desa Botubarani. Kemudian data dianalisis dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) menghasilkan alternatif strategi pengembangan wisata Hiu Paus. Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan untuk menyusun formulasi strategi yang dapat mengembangkan empat jenis strategi yakni Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman). Strategi WT (kelemahan-ancaman). Alat analisis pencocokan faktor internal dan eksternal ini merupakan bagian yang sulit untuk mengembangkan matriks SWOT dan memerlukan penilaian yang terbaik dan tidak ada satupun kecocokan terbaik (David, 2009). Formulasi strategi bertujuan untuk menghasilkan rumusan arahan strategi pengembangan potensi wisata di Hiu Paus.

HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan di objek wisata Hiu Paus yang berlokasi di Desa Botubarani, Kec Kabila Bone, Kab Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa Botubarani sendiri berada di tepi pantai dan merupakan salah satu desa nelayan di daerah Gorontalo. Objek wisata Hiu Paus ini terletak di sebelah timur Pulau Saronde dan perjalanan menuju lokasi wisata dapat ditempuh dengan waktu 30 menit dari pusat kota Gorontalo. Setelah sampai di lokasi, pengunjung akan diarahkan menuju dermaga yang berada di tepi pantai. Dari sana, pengunjung dapat menaiki perahu tradisional atau kapal yang disediakan oleh pengelola objek wisata menuju spot-spot diving yang telah ditentukan. Pengunjung juga dapat menyewa perlengkapan diving yang lengkap dan berkualitas di sana. Di bawah permukaan laut, pengunjung akan disuguhkan dengan keindahan terumbu karang yang masih terjaga keasliannya. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat langsung hiu paus yang berenang di perairan sekitar. Untuk menjaga keberlangsungan hidup hiu paus, pengunjung tidak diperkenankan untuk menyentuh atau memberi makan hiu paus tersebut. Selain kegiatan diving, di lokasi wisata ini juga terdapat fasilitas penginapan dan restoran yang dapat digunakan oleh pengunjung yang ingin menginap atau sekadar menikmati kuliner khas Gorontalo. Overall, objek wisata Hiu Paus di Gorontalo merupakan destinasi yang sangat menarik bagi penggemar diving dan wisata bahari.

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki Laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Total	30	100

Sumber: Kuesioner diolah, 2022

Tabel 1 menjelaskan jenis kelamin (Gender) responden dari total 30 kuesioner, terdapat 53.3% (16 Jiwa) responden jenis kelamin laki-laki. Sementara 46.7% (14 Jiwa) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

Umur	Jumlah	Persentase
10-20	4	13.3
21-30	14	46.7
31-40	4	13.3
41-50	4	13.3
51-60	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber: Kuesioner diolah, 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa usia responden dari total 30 kuesioner, terdapat 14 responden memiliki usia 21-30 tahun atau sekitar 46,7% dari total responden. Sementara 13,3 % (4 Jiwa) memiliki masing-masing di usia 10-20, 31-40, 41-50 dan 51-60 Tahun.

Tabel 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	6	20.0
SMA	14	46.7
≥ S1	10	33.3
Total	30	100.0

Sumber: Kuesioner diolah, 2022

Tabel 3 menjelaskan bahwa pendidikan responden dari total 30 kuesioner, terdapat 14 responden memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat atau sekitar 46.7% dari total responden. Sementara 30,3% (10 responden) memiliki pendidikan terakhir yakni PT/Sederajat. Dan sisanya 20% (6 responden) berpendidikan terakhir SMP/Sederajat.

Tabel 4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Wiraswasta	3	10.0
Karyawan	4	13.3
Lainnya	23	76.7
Total	30	100.0

Sumber: Kuesioner diolah, 2022

Tabel 4 menjelaskan bahwa pekerjaan responden dari total 30 kuesioner, terdapat 23 responden memiliki pekerjaan Lainnya (Buruh pabrik, Nelayan, Mahasiswa dan lain-lain) atau sekitar 76,7% dari total responden. Sementara 13,3% (4 responden) bekerja sebagai karyawan. Sementara sisanya 10 % (3 responden) bekerja sebagai wiraswasta.

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Hiu Paus (IFAS-EFAS)

Analisis IFAS-EFAS (Internal Factor Analysis Summary dan External Factor Analysis Summary) merupakan salah satu teknik analisis strategi yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal suatu bisnis atau organisasi. Analisis IFAS-EFAS dapat digunakan dalam pengembangan strategi pengembangan wisata hiu paus.

Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor Internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan dari strategi pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Botubarani kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan penelitian dari beberapa responden yang telah dilakukan didapatkan faktor faktor internal strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut.

Kekuatan

Adapun faktor strategi internal “Kekuatan/Strength” yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Wisata Hiu Paus memiliki daya tarik wisata yang menarik atau unggulan bagi wisatawan baik lokal maupun manca negara
2. Penerimaan dan keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan yang datang berkunjung
3. Aksesibilitas menuju lokasi wisata Hiu Paus memiliki jarak tempuh yang dekat dengan pusat kota Gorontalo
4. Ketersediaan dan kondisi transportasi yang memadai menuju lokasi wisata
5. Keamanan objek wisata Hiu Paus yang kondusif
6. Tersediaanya fasilitas-fasilitas pendukung yang cukup memadai seperti penginapan, hotel, rumah makan dan lain-lain.
7. Tersediaanya tempat sampah guna untuk menjaga lingkungan objek wisata
8. Kondisi alam yang masih alami bersih, aman dan nyaman bagi para wisatawan
9. Adanya informasi berupa papan petunjuk menuju lokasi objek wisata Hiu Paus
10. Harga yang relatif lebih murah
11. Berikut ini merupakan hasil pengamatan faktor strategi internal yang diberikan responden terhadap pertanyaan dari segi kekuatan antara lain:

Tabel 5 : Pengamatan Faktor Strategi Internal “Kekuatan/Strength”

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN / PERNYATAAN (NO ITEM)										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Olwan Ali	4	4	5	5	5	2	5	4	5	4	43
2	Adi Putra	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
3	Maman Kurniawan	5	4	4	3	3	5	4	1	4	3	36
4	Safrudin Asala	4	4	3	3	4	3	5	4	5	3	38
5	Maryam Hambali	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	45
6	Wahida	5	5	2	3	2	1	5	4	5	5	37
7	Ilham Tangoi	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	44
8	Muhammad Ilham Kaluara	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	39
9	Maryam Abdul Rauf	5	5	3	4	2	1	3	4	4	5	36
10	Dony Rezka Popitod	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
11	Apriyanti Pateda	5	5	2	4	2	1	5	5	5	5	39
12	Arif Karim	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	35
13	Fitry Yani Abd Gani	5	5	1	3	1	1	5	4	5	5	35
14	Umira Tahir	5	5	3	3	2	1	5	5	5	5	39
15	Julmis Lilis	5	5	2	3	3	1	4	5	5	5	38
16	Fahruddin	5	5	5	4	4	1	5	5	5	5	44
17	Fandi Datau	5	5	5	4	4	1	5	5	5	5	44
18	Dina Posumah	5	5	5	4	4	1	5	5	5	5	44
19	Rizal Idris	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
20	Moh Izuldin Ismail	4	4	5	4	3	2	4	4	4	3	37
21	Amar	4	4	5	4	3	2	4	4	4	3	37
22	Desi Aldayani	4	5	2	3	3	1	5	5	5	5	38
23	Rakhman	4	5	3	5	2	1	5	5	5	5	40
24	Ainun Ismail	4	4	3	4	4	2	5	4	4	4	38
25	Ervina H Bukoi	4	4	3	4	4	2	5	4	4	4	38
26	Fuji Nursinta	4	4	3	4	4	2	5	4	4	5	39
27	Fitra Aswandi Ahmad	5	4	2	2	4	2	4	4	5	5	37
28	Dharma Yunita	5	5	3	3	3	2	4	4	4	5	38
29	Andrian Ismail	5	5	1	2	2	1	4	5	5	5	35
30	Sabrin K. Djou	5	5	2	3	2	1	4	5	5	5	37
JUMLAH		137	136	100	111	97	53	136	131	139	137	1,177
		JUMLAH STRENGTH										

Sumber: Kuesioner Diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan hasil survei yang dilakukan terhadap 30 responden yang menanggapi 10 pernyataan atau pertanyaan (diberi nomor 1 hingga 10). Responden diberikan skor dari 1 hingga 5 untuk setiap pernyataan, dengan 1 sebagai skor terendah dan 5 sebagai skor tertinggi. Jumlah skor masing-masing responden kemudian dijumlahkan dan ditampilkan dalam kolom "JUMLAH". Jumlah keseluruhan skor untuk setiap pernyataan juga ditampilkan di kolom terakhir. Jumlah keseluruhan skor untuk seluruh responden adalah 1.177.

Pernyataan dengan skor tertinggi adalah pernyataan nomor 9 dengan total skor 139, sedangkan pernyataan dengan skor terendah adalah pernyataan nomor 6 dengan total skor 53.

Kelemahan

Adapun faktor strategi internal “Kelemahan/Weakness” yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program pengembangan dan pengelolaan objek wisata hiu paus yang dilakukan masih sederhana.
2. Terbatasnya anggaran pembangunan sarana prasana objek wisata.
3. Tidak adanya pengaturan pengunjung dan konsep detail wisata.
4. Kurangnya kesadaran wisatawan akan kebersihan disekitar lingkungan wisata hiu paus
5. Kurangnya fasilitas pendukung seperti hotel dan perbankan
6. Sarana kesehatan yang kurang mendukung
7. Masih kurangnya fasilitas yang memadai seperti ruang ganti dan toilet umum bagi wisatawan
8. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata hiu paus.
9. Kondisi jalan yang rawan akan kecelakaan
10. Kurangnya stakeholder dan promosi yang dalam pengelolaan kawasan wisata

Berikut ini merupakan hasil pengamatan faktor strategi internal yang diberikan responden terhadap pertanyaan dari segi kelemahan di atas antara lain:

Tabel 4.6 : Pengamatan Faktor Strategi Internal “Kelemahan/Weakness”

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN / PERNYATAAN (NO ITEM)										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Olwan Ali	3	2	3	5	1	1	5	5	5	5	35
2	Adi Putra	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	33
3	Maman Kurniawan	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3	16
4	Safrudin Asala	3	1	2	3	1	2	3	2	4	2	23
5	Maryam Hambali	3	1	5	3	1	1	5	5	5	5	34
6	Wahida	1	1	5	2	5	1	5	3	3	4	30
7	Ilham Tangoi	1	1	5	2	1	1	5	2	5	3	26
8	Muhammad Ilham Kaluara	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	23
9	Maryam Abdul Rauf	2	1	1	2	1	1	5	4	1	4	22
10	Dony Rezka Popitod	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26
11	Apriyanti Pateda	3	3	3	5	1	1	5	3	1	5	30
12	Arif Karim	2	1	3	5	5	2	5	5	5	5	38
13	Fitry Yani Abd Gani	1	3	5	4	1	1	5	2	3	2	27
14	Umira Tahir	2	3	4	4	1	1	1	3	2	4	25
15	Julmis Lilis	1	2	5	3	1	1	2	5	3	4	27
16	Fahcruddin	4	1	5	5	1	1	5	5	5	5	37
17	Fandi Datau	4	2	4	4	1	1	4	5	4	4	33
18	Dina Posumah	4	2	4	4	1	1	5	4	4	5	34
19	Rizal Idris	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	33
20	Moh Izuldin Ismail	2	4	4	5	5	1	1	4	5	3	34
21	Amar	2	4	4	5	5	1	1	4	5	2	33
22	Desi Aldayani	1	3	5	5	1	1	1	3	1	1	22
23	Rakhman	1	3	5	5	1	1	1	3	5	3	28
24	Ainun Ismail	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	27
25	Ervina H Bukoi	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	27
26	Fuji Nursinta	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	27
27	Fitra Aswandi Ahmad	2	2	3	1	1	1	3	5	2	5	25
28	Dharma Yunita	1	2	3	2	1	1	2	4	3	5	24
29	Adnrian Ismail	1	3	5	3	1	1	3	5	3	4	29
30	Sabrin K. Djou	1	3	4	3	1	1	1	4	1	3	22
JUMLAH		66	65	110	100	53	46	92	109	102	107	850
JUMLAH WEAKNESS												

Sumber: Kuesioner Dioalah, 2022

Tabel diatas merupakan hasil dari pengumpulan data pada 30 responden terhadap 10 pertanyaan/ pernyataan yang diberikan. Setiap responden memberikan penilaian dengan memberikan skor dari 1 sampai dengan 5 pada setiap pertanyaan. Jumlah skor dari seluruh responden kemudian dijumlahkan pada setiap kolom, sehingga didapatkan total skor pada tiap-tiap pertanyaan. Total seluruh skor pada tabel tersebut adalah 850.

Perhitungan Matriks IFAS

Setelah kita mengetahui jumlah kekuatan dan kelemahan dari pertanyaan diatas maka langkah selanjutnya ialah menghitung bobot, rating dan skor total dari faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Dalam memperhitungkan bobot yang di miliki oleh masing-masing pertanyaan dapat diketahui dari total jawaban responden dibagi dengan jumlah strength ditambah jumlah weakness. Sementara perhitungan rating dapat dilakukan dengan cara, total jawaban responden dibagi dengan jumlah pertanyaan strength dan weakness. Sementara skor total didapatkan dari perkalian antara bobot dikali dengan rating, berikut perhitungannya.

Tabel 4.7 : Analisis Matriks IFAS

KEKUATAN	Pertanyaan	Jumlah	Bobot	Rating	BOBOT*Rating
	Q1	137	0.068	4.57	0.309
	Q2	136	0.067	4.53	0.304
	Q3	100	0.049	3.33	0.164
	Q4	111	0.055	3.70	0.203
	Q5	97	0.048	3.23	0.155
	Q6	53	0.026	1.77	0.046
	Q7	136	0.067	4.53	0.304
	Q8	131	0.065	4.37	0.282
	Q9	139	0.069	4.63	0.318
	Q10	137	0.068	4.57	0.309
Total	1177	0.581		2.394	
KELEMAHAN	Pertanyaan	Jumlah	Bobot	Rating	BOBOT*Rating
	Q1	66	0.033	2.20	0.072
	Q2	65	0.032	2.17	0.069
	Q3	110	0.054	3.67	0.199
	Q4	100	0.049	3.33	0.164
	Q5	53	0.026	1.77	0.046
	Q6	46	0.023	1.53	0.035
	Q7	92	0.045	3.07	0.139
	Q8	109	0.054	3.63	0.195
	Q9	102	0.050	3.40	0.171
	Q10	107	0.053	3.57	0.188
Total	850	0.419		1.279	
Total Matriks IFAS/Internal					3.673

Sumber: Kuesioner Diolah, 2022

Matriks IFAS adalah salah satu tahap pengelompokkan hasil identifikasi faktor-faktor lingkungan internal yang ada di wisata Hiu Paus Bone Botubarani. Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa faktor internal terpenting agar pengelolaan ekowisata yang berbasis masyarakat yakni Informasi berupa papan petunjuk menuju lokasi objek wisata Hiu Paus (0.318). Sedangkan yang menjadi kelemahan utama kawasan wisata Hiu Paus adalah Tidak adanya pengaturan pengunjung dan konsep detail wisata, kelemahan ini memiliki skor total sebesar 0.199. Total skor bobot faktor strategis internal diperoleh sebesar 3.673 yang menunjukkan posisi internal yang cukup kuat karena lebih dari 2.00.

Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Internal terdiri dari faktor peluang dan ancaman dari strategi pengembangan parawisata dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Botubarani kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan penelitian dari beberapa responden yang telah dilakukan didapatkan faktor-faktor eksternal strategis yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut:

Peluang

Adapun faktor strategi eksternal “Peluang/Opportunity” yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan wisata minat khusus (Hiu Paus)
2. Terlibatnya Masyarakat, stakeholder pemerintah dan dunia usaha dalam mengembangkan promosi dan produk wisata
3. Peningkatan promosi atraksi wisata berupa adat-istiadat, tarian dan makanan dan budaya masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.
4. Berkembangnya wisata kuliner dengan adanya rumah makan, resto dan cafe baru disekitar wisata hiu paus yang menyajikan makanan tradisional dan khas daerah
5. Terlibatnya Organisasi pecinta alam, divers dan pemandu wisata dalam pengelolaan objek wisata
6. Timbulnya kreatifitas dan inovatif masyarakat sekitar dalam menciptakan peluang usaha di sekitar objek wisata (ole-oleh dan cindramata yang lebih berpariasi dan unik)
7. Pengembangan objek wisata Botubarani terus meningkat
8. Keterbukaan dan keramahan masyarakat memberi kesan yang baik terhadap wisatawan sehingga menarik banyak wisatawan untuk berkunjung kembali
9. Adanya wisatawan sangat membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi mereka

10. Wisata Hiu Paus memberikan peluang usaha dan peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat. Berikut ini merupakan hasil pengamatan faktor strategi eksternal yang diberikan responden terhadap pertanyaan dari segi peluang antara lain:

Tabel 4.8 : Pengamatan Faktor Strategi Eksternal “Peluang/Opportunity”

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN / PERNYATAAN (NO ITEM)										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Olwan Ali	4	4	2	4	4	5	5	4	4	5	41
2	Adi Putra	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	45
3	Maman Kurniawan	4	4	3	4	4	5	1	2	5	5	37
4	Safrudin Asala	2	4	3	4	5	4	3	2	3	5	35
5	Maryam Hambali	3	5	3	1	5	5	4	5	5	5	41
6	Wahida	3	4	3	2	4	5	2	5	5	5	38
7	Ilham Tangoi	2	5	2	1	4	5	1	5	5	5	35
8	Muhammad Ilham Kaluara	3	5	3	4	5	5	4	4	4	5	42
9	Maryam Abdul Rauf	2	4	1	1	4	5	1	4	4	4	30
10	Dony Rezka Popitod	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47
11	Apriyanti Pateda	3	4	3	2	3	5	4	5	5	5	39
12	Arif Karim	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
13	Fitry Yani Abd Gani	3	3	2	1	4	5	1	5	5	5	34
14	Umira Tabir	3	4	2	1	4	5	3	4	5	5	36
15	Julmis Lilis	3	3	2	1	5	5	2	4	5	5	35
16	Fahcruddin	4	5	1	1	4	5	5	5	5	5	40
17	Fandi Datau	4	5	3	1	4	5	4	5	5	5	41
18	Dina Posumah	3	4	2	1	5	5	4	5	5	5	39
19	Rizal Idris	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
20	Moh Izuldin Ismail	3	4	2	2	3	5	3	5	5	5	37
21	Amar	3	5	1	2	4	5	3	5	5	5	38
22	Desi Aldayani	4	5	1	1	5	5	3	5	5	5	39
23	Rakhman	4	5	1	1	5	5	4	5	5	5	40
24	Ainun Ismail	4	3	4	2	4	5	3	5	5	5	40
25	Ervina H Bukoi	4	3	4	2	4	5	3	5	5	5	40
26	Fuji Nursinta	4	3	4	2	4	5	3	5	5	5	40
27	Fitra Aswandi Ahmad	4	4	3	1	4	5	3	5	4	4	37
28	Dharma Yunita	4	4	3	2	4	5	2	4	4	4	36
29	Adnrian Ismail	4	4	3	1	5	5	3	5	4	5	39
30	Sabrin K. Djou	3	4	3	2	4	5	2	5	5	5	38
Jumlah		105	124	81	63	128	147	93	134	141	146	1,162
Jumlah Opportunity												

Sumber: Kuesioner Dioalah, 2022

Ancaman (Treaths)

Adapun faktor strategi Eksternal “Ancaman/Treaths” yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya pemecah ombak (Break Water) dapat berdampak pada objek wisata Hiu Paus
2. Belum adanya kerja sama dengan pihak pemerintah daerah untuk menyiapkan pemandu wisata yang terampil terhadap pengembangan objek wisata pantai Botubarani
3. Terganggunya ekosistem bawah laut sekitar objek wisata Hiu Paus akibat pencemaran air laut yang diakibatkan dari limbah sampah dari wisatawan
4. Adanya objek wisata baru yang lebih menarik disekitar objek wisata Hiu Paus yang menjadi alternatif pilihan bagi para wisatawan
5. Siklus datang dan pergi hiu paus tidak menentu sehingga wisatawan yang berkunjung akan berkurang
6. Lunturnya budaya lokal akibat adanya pengaruh budaya asing yang masuk ke wisata hiu paus
7. Tidak adanya dukungan anggaran dari pemerintah
8. Keamanan nasional yang belum kondusif
9. Mengganggu aktivitas nelayan yang tinggal di pesisir pantai akibat dari aktivitas wisatawan yang tidak memiliki etika wisata (buang sampah sembarang, merusak perahu nelayan dan lain sebagainya)
10. Daerah lain sedang mengoptimalkan pengembangan wisata yang ada didaerahnya

Berikut ini merupakan hasil pengamatan faktor strategi Eksternal yang diberikan responden terhadap pertanyaan dari segi Ancaman diatas antara lain:

Tabel 4.9 : Pengamatan Faktor Strategi Eksternal “Ancaman/Treatths”

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN /PERNYATAAN (NO ITEM)										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Olwan Ali	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	47
2	Adi Putra	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	44
3	Maman Kurniawan	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	13
4	Safrudin Asala	2	3	2	4	2	1	2	1	3	5	25
5	Maryam Hambali	5	1	5	5	5	5	4	3	1	5	39
6	Wahida	4	1	4	1	4	5	4	3	1	1	28
7	Ilham Tangoi	5	1	5	1	4	5	3	1	1	5	31
8	Muhammad Ilham Kaluara	1	5	2	1	1	5	4	1	5	5	30
9	Maryam Abdul Rauf	4	3	5	3	3	4	3	2	3	1	31
10	Dony Rezka Popitod	3	2	2	3	5	5	2	5	5	2	34
11	Apriyanti Pateda	2	4	4	2	4	5	4	4	5	4	38
12	Arif Karim	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	44
13	Fitry Yani Abd Gani	4	1	5	1	4	5	2	1	1	1	25
14	Umira Tahir	5	5	5	1	4	4	5	2	1	1	33
15	Julmis Lilis	4	5	5	1	3	4	5	2	2	1	32
16	Fahruddin	5	1	4	1	4	4	4	2	1	3	29
17	Fandi Datau	4	1	4	1	4	3	3	1	1	3	25
18	Dina Posumah	5	2	4	2	4	5	4	1	1	3	31
19	Rizal Idris	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	35
20	Moh Izuldin Ismail	1	2	5	1	4	5	4	1	1	1	25
21	Amar	1	2	4	1	4	5	4	1	1	1	24
22	Desi Aldayani	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	26
23	Rakhman	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	26
24	Ainun Ismail	4	3	4	2	3	4	1	2	3	2	28
25	Ervina H Bukoi	4	3	4	2	3	5	1	2	3	2	29
26	Fuji Nursinta	4	3	4	2	3	5	1	2	3	2	29
27	Fitra Aswandi Ahmad	3	4	5	2	5	3	4	3	2	2	33
28	Dharma Yunita	3	4	5	1	4	3	4	3	2	2	31
29	Adnrian Ismail	5	5	5	1	5	5	5	2	2	1	36
30	Sabrin K. Djou	5	5	5	1	5	5	5	2	2	1	36
Jumlah		104	81	127	59	117	130	104	69	72	74	937
Jumlah Treatths												

Sumber: Kuesioner Dioalah, 2022
Perhitungan Matriks EFAS

Setelah kita mengetahui jumlah Peluang dan Ancaman dari pertanyaan di atas maka langkah selanjutnya ialah menghitung bobot, rating dan skor total dari faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman). Dalam memperhitungkan bobot yang di miliki oleh masing-masing pertanyaan dapat diketahui dari total jawaban responden dibagi dengan jumlah Opportunity ditambah jumlah Treatths. Sementara perhitungan rating dapat dilakukan dengan cara, total jawaban responden dibagi dengan jumlah pertanyaan Opportunity dan Treatths. Sementara skor total didapatkan dari perkalian antara bobot dikali dengan rating, berikut perhitungannya.

Tabel 4.10 : Analisis Matriks EFAS

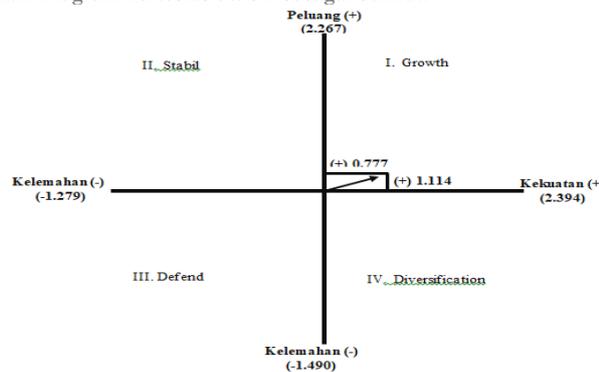
	Pertanyaan	Jumlah	Bobot	Rating	BOBOT*Rating
PELUANG	Q1	105	0.050	3.50	0.175
	Q2	124	0.059	4.13	0.244
	Q3	81	0.039	2.70	0.104
	Q4	63	0.030	2.10	0.063
	Q5	128	0.061	4.27	0.260
	Q6	147	0.070	4.90	0.343
	Q7	93	0.044	3.10	0.137
	Q8	134	0.064	4.47	0.285
	Q9	141	0.067	4.70	0.316
	Q10	146	0.070	4.87	0.339
Total		1162	0.554		2.267
ANCAMAN	Pertanyaan	Jumlah	Bobot	Rating	BOBOT*Rating
	Q1	104	0.050	3.47	0.172
	Q2	81	0.039	2.70	0.104
	Q3	127	0.061	4.23	0.256
	Q4	59	0.028	1.97	0.055
	Q5	117	0.056	3.90	0.217
	Q6	130	0.062	4.33	0.268
	Q7	104	0.050	3.47	0.172
Q8	69	0.033	2.30	0.076	

Q9	72	0.034	2.40	0.082
Q10	74	0.035	2.47	0.087
Total	937	0.4464		1.490
Total EFAS		1.00		3.756

Sumber: Kuesioner Dioalah, 2022

Matriks EFAS adalah salah satu tahap pengelompokkan hasil identifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal yang ada di wisata Hiu Paus Bone Botubarani. Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa faktor eksternal terpenting agar pengelolaan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat adalah Wisata Hiu Paus memberikan timbulnya kreatifitas dan inovatif masyarakat sekitar dalam menciptakan peluang usaha di sekitar objek wisata (oleh-oleh dan cindramata yang lebih berpariasi dan unik (0.343). Sedangkan yang menjadi ancaman utama kawasan wisata Hiu Paus adalah “Lunturnya budaya lokal akibat Adanya pengaruh budaya asing yang masuk ke wisata hiu paus”, Ancaman ini memiliki skor total sebesar 0.268. Total skor bobot faktor strategis eksternal diperoleh sebesar 3.756 yang menunjukkan posisi eksternal yang cukup kuat karena lebih dari 2.00. Diagram Cartesius dan Analisis SWOT

Setelah kita mengetahui hasil perhitungan pada faktor internal dan faktor eksternal. Dimana nilai skor untuk faktor kekuatan adalah 2.394 dan nilai skor untuk faktor kelemahan adalah 1.279. Sedangkan diperoleh hasil nilai skor untuk faktor peluang adalah 2.267 dan nilai skor untuk faktor ancaman sebesar 1.490. Nilai skor kekuatan berada diatas skor kelemahan dengan selisih (+) 1.114. Hal yang sama terjadi dengan nilai skor peluang lebih besar daripada nilai ancaman dengan selisih (+) 0.777. Dari hasil identifikasi seluruh faktor internal dan eksternal serta penentuan selisih nilai skor, kemudian digambarkan dalam diagram kartesius SWOT, dimana faktor kekuatan dan peluang diberi nilai positif (+), selain itu faktor kelemahan dan ancaman diberi nilai negatif (-). Maka nilai yang telah didapat digambarkan dalam Diagram Kartesius SWOT sebagai berikut.



Gambar 4.2 : Diagram Kartesius SWOT Wisata Hiu Paus

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, bahwa hasil perhitungan titik koordinat terletak pada (1.114) : (0.777) yang menandakan Kuadran I (Positif, Positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Analisis Matrix SWOT

Analisis matriks SWOT merupakan pencocokkan empat strategi utama. Keempat strategi tersebut adalah strategi SO (Strengths-Opportunities), strategi WO (Weaknesses-Opportunities), strategi ST (Strengths-Threats), strategi WT (Weaknesses-Threats). Matriks SWOT dibangun berdasarkan faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang didapat dari hasil matriks IFAS-EFAS sebelumnya. Berikut adalah penjelasan matriks SWOT dengan berdasarkan berbagai strategi pengembangan wisata Hiu Paus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan matriks SWOT yang diambil dari 5 Nilai skor terbatas.

Tabel 4.11 : Strategi Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya informasi berupa papan petunjuk menuju lokasi objek wisata hiu paus. (Q9) Objek Wisata Hiu Paus Memiliki daya tarik wisata yang menarik atau unggulan bagi wisatawan baik lokal maupun manca negara. (Q10) Harga yang relatif lebih murah. (Q1) Penerimaan dan keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan yang datang berkunjung. (Q7) Tersediaanya tempat sampah guna untuk menjaga lingkungan objek wisata. (Q2) 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak adanya pengaturan pengunjung dan konsep detail wisata. (Q3) Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata hiu paus. (Q8) Kurangnya stakeholder dan promosi yang dalam pengelolaan kawasan wisata. (Q10) Kondisi jalan yang rawan akan kecelakaan. (Q9) Kurangnya kesadaran wisatawan akan kebersihan disekitar lingkungan wisata hiu paus. (Q4)

EFAS		
Peluang (O)	Strategi [S-O]	Strategi [W-O]
<p>1. Timbulnya kreatifitas dan inovatif masyarakat sekitar dalam menciptakan peluang usaha di sekitar objek wisata (Ole-oleh dan cindramata yang lebih berpariasi dan unik). (Q6)</p> <p>2. Wisata Hiu Paus memberikan peluang usaha dan peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat. (Q10)</p> <p>3. Adanya wisatawan sangat membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi mereka. (Q9)</p> <p>4. Keterbukaan dan keramahan masyarakat memberi kesan yang baik terhadap wisatawan sehingga menarik banyak wisatawan untuk berkunjung kembali. (Q8)</p> <p>5. Terlibatnya Organisasi pecinta alam, divers dan pemandu wisata dalam pengelolaan objek wisata. (Q5).</p>	<p>1. Mengoptimalkan potensi ekonomi dan mempertahankan ciri khas dari tempat wisata dimiliki agar tetap menarik wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.</p> <p>2. Berkerjasama dengan dunia pendidikan untuk riset dan pemerintah dalam pembiayaan pengembangan wisata. Sehingga dapat menarik investor</p>	<p>1. Meningkatkan promosi parawisata dengan cara membuat profil daya saing wisata. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan memanfaatkan era digitalisasi</p> <p>2. Meningkatkan kualitas SDM dengan cara melakukan pelatihan yang berhubungan dengan parawisata. Seperti manajemen objek wisata seperti pelayanan wisatawan.</p>
Ancaman (T)	Strategi [S-T]	Strategi [W-T]
<p>1. Lunturnya budaya lokal akibat Adanya pengaruh budaya asing yang masuk ke wisata hiu paus. (Q6)</p> <p>2. Terganggunya ekosistem bawah laut sekitar objek wisata hiu paus akibat pencemaran air laut yang diakibatkan dari limbah sampah dari wisatawan. (Q3)</p> <p>3. Siklus datang dan pergi hiu paus tidak menentu sehingga wisatawan yang berkunjung akan berkurang. (Q5)</p> <p>4. Tidak tersedianya pemecah ombak (Break Water) dapat berdampak pada objek wisata Hiu Paus. (Q1)</p> <p>5. Tidak adanya dukungan anggaran dari pemerintah. (Q7)</p>	<p>1. Mempertahankan potensi kearifan lokal yang ada di kawasan wisata dengan tidak hanya meningkatkan kualitas objek wisata melainkan budaya lokal dipertahankan. Pilihan ini bertujuan untuk memelihara lingkungan, memberikan produk baru dan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.</p> <p>2. Berkerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan layanan dan aksesibilitas, agar mempermudah wisatawan dalam berkunjung. Seperti memasang penunjuk jalan menuju objek wisata.</p>	<p>1. Perbaiki dan memaksimalkan fasilitas pendukung demi keamanan wisatawan.</p> <p>2. Melakukan sosialisasi dan memasang papan iklan tentang pentingnya menjaga ekosistem biota laut.</p>

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

PEMBAHASAN

Peranan sektor pariwisata semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di pelosok wilayah Indonesia terutama objek wisata Hiu Paus yang ada di Gorontalo. Tidak hanya sektor primer sektor jasa menjadi salah satu harapan besar sebagai komoditas karena memang Gorontalo memiliki potensi pariwisata yang besar.

Alasan utama pengembangan pariwisata dalam mencapai tujuan wisata baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional sangat berkaitan erat dengan pembangunan kepariwisataan. Tidak hanya Hiu Paus yang menjadi objek utama kawasan wisata tersebut. Dimana terdapat spot-spot dengan keindahan terumbu karang serta biota laut lainnya, serta tempat ini menjadi salah satu objek penelitian keberadaan spesies ikan yang berukuran besar hingga mencapai 18 meter. Berdasarkan berbagai persepsi buruk wisatawan terhadap wisata Hiu Paus, peneliti telah mengemukakan beberapa strategi dalam memanfaatkan peluang dan kekuatan dari objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, antara lain;

Pertama, mengoptimalkan potensi ekonomi dan mempertahankan ciri khas dari tempat wisata yang dimiliki agar tetap menarik wisatawan dan investor dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Alternatif ini dilakukan dengan cara berkerja sama dengan dunia pendidikan untuk riset dan pemerintah dalam pembiayaan pengembangan wisata. Dengan demikian, dapat memberikan rangsangan bagi masyarakat untuk membuat usaha misalnya boneka atau bantal berbentuk seperti Hiu dan nantinya akan di jual ke wisatawan ketika berkunjung.

Kedua, meningkatkan promosi parawisata dengan cara membuat profil daya saing wisata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengangkat potensi objek wisata di beberapa media sosial. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan memanfaatkan era digitalisasi.

Ketiga, meningkatkan kualitas SDM dengan cara melakukan pelatihan yang berhubungan dengan parawisata. Dengan cara mengkonstruksi manajemen objek wisata diperuntukkan untuk memaksimalkan pelayanan wisatawan. Misalnya penjaga parkir, pemandu wisata, marketing dan lain yang serupa.

Ke-empat, mempertahankan potensi kearifan lokal yang ada di kawasan wisata dengan tidak hanya meningkatkan kualitas objek wisata melainkan budaya lokal dapat dipertahankan. Pilihan ini bertujuan untuk memelihara lingkungan, memberikan produk baru dan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

Ke-Lima, berkerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan layanan dan aksesibilitas, agar mempermudah wisatawan dalam berkunjung. Seperti memasang penunjuk jalan menuju objek wisata. Hal ini dikarenakan objek wisata berada cukup jauh dari pusat kota dan ini akan menyulitkan wisatawan untuk berkunjung.

Ke-Enam, perlunya perbaikan dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung demi keamanan wisatawan. Hal ini dapat dianggarkan dari dana desa. Misalnya seperti pembuatan gajebo, tempat ole-ole, penambahan WC umum, Tempat sampah, tempat souvenir dan beberapa fasilitas serupa.

Ke-Tujuh, melakukan sosialisasi dan memasang papan iklan tentang pentingnya menjaga ekosistem biota laut. Sosialisasi dapat berupa FGD dan memasang papan iklan untuk pentingnya menjaga ekosistem biota laut. Sebab hal ini akan menyebabkan eutrofikasi bagi objek utama wisata (Hiu Paus).

Pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan wisata hiu paus di Botubarani Kabupaten Bone Bolango untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Beberapa aturan telah ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian KKP, seperti dilarang interaksi langsung dan menjaga jarak dengan hiu paus. Di Provinsi Gorontalo, pemerintah daerah telah menetapkan aturan yang meliputi pembatasan jumlah wisatawan, jarak aman, pembatasan jumlah kapal dan pemberian makan hanya dilakukan oleh satu pawang. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian hiu paus dan meminimalisir kerusakan lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Razak dkk., (2017) mereka menjelaskan bahwa koordinat pariwisata ada di kuadran pertama, artinya progresif. Ada beberapa strategi untuk meningkatkan destinasi wisata. Yang pertama adalah pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekitar. Kedua, perlunya pembangunan sarana dan prasarana. Ketiga, adanya pengelolaan pemerintah dan swasta, sehingga lebih terarah dan terkelola dengan lebih baik, dengan kedua belah pihak (masyarakat dan pemerintah) sepakat untuk berkerja sama mengembangkan properti wisata bahari tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Wisata Hiu Paus Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Botubarani Kabupaten Bone Bolango, dengan dasar perlunya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan kawasan pariwisata tersebut. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan strategi antara lain;

1. Potensi ekonomi dari tempat wisata harus dioptimalkan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, namun harus tetap mempertahankan ciri khas dari tempat wisata agar tetap menarik bagi wisatawan dan investor.
2. Promosi pariwisata yang efektif dapat meningkatkan daya saing wisata suatu daerah, sehingga perlu dilakukan profil daya saing wisata untuk meningkatkan promosi dan menarik minat wisatawan.
3. Kualitas SDM yang baik sangat penting dalam industri pariwisata, sehingga perlu dilakukan pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata agar kualitas SDM dapat meningkat.
4. Potensi kearifan lokal yang ada di kawasan wisata harus dipertahankan, bukan hanya meningkatkan kualitas objek wisata, tetapi juga mempertahankan budaya lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.
5. Kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan layanan dan aksesibilitas dapat mempermudah wisatawan dalam berkunjung, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
6. Fasilitas sarana dan prasarana pendukung harus diperbaiki dan dimaksimalkan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan memastikan keselamatan mereka selama berkunjung.
7. Kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem biota laut dapat dilakukan dengan sosialisasi dan pemasangan papan iklan, sehingga dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan sebagai masukan untuk peningkatan dan pembangunan Wisata Hiu Paus dan Pendapatan Masyarakat Di Botubarani Kabupaten Bone Bolango, antara lain:

1. Perlu dilakukan studi kelayakan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi dari tempat wisata, dengan tetap mempertahankan ciri khasnya. Juga perlu dilakukan pengembangan infrastruktur yang sesuai agar bisa menarik minat investor.
2. Perlu ada kerjasama dengan lembaga pariwisata untuk membuat profil daya saing wisata daerah, dengan melibatkan berbagai pihak seperti pengusaha dan komunitas lokal, sehingga promosi pariwisata dapat lebih efektif.

3. Perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan SDM yang berhubungan dengan pariwisata, baik dari sisi hard skills maupun soft skills, sehingga SDM yang ada di daerah tersebut dapat meningkatkan kualitasnya.
4. Perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan kearifan lokal dan budaya setempat dengan mengadakan berbagai acara budaya, festival, dan pameran, sehingga wisatawan dapat mengenal dan memahami budaya setempat.
5. Perlu dilakukan kerjasama dengan pemerintah, pengusaha, dan masyarakat lokal untuk memperbaiki layanan dan aksesibilitas di daerah pariwisata, termasuk transportasi, akomodasi, dan layanan publik lainnya.
6. Perlu dilakukan perbaikan dan perawatan secara teratur pada fasilitas sarana dan prasarana pendukung, seperti jalan, taman, toilet, dan lainnya, sehingga wisatawan merasa nyaman dan aman selama berkunjung.
7. Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan ekosistem biota laut, baik kepada masyarakat lokal maupun kepada wisatawan, dengan cara seperti pemasangan papan informasi, pengelolaan sampah, dan kegiatan konservasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Freed. R. 2009. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Febriansyah A. Galvin. 2022. *Dampak Wisata Taman Ghanjaran Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Ketapanrame Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal of Economic and Sosial Empowerment*, Jilid 11 No. 1.
- Gamal Suwanto. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Jalaludin, Selamat. 2019. *Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Jilid 9 No.2.
- Kementrian Pariwisata (Kemenper), 2018.
- Mendo, A, Yusniar. Biki, Syamsul, B. Musa, Rosna. & Yasin A, Afriyanto. 2022. *Tourism Product Development Strategy (Study on the Botubarani Whale Shark Tourism Object, Bone Bolango Regency)*. *Internasional Journal of Innovative Science and Research Technology*, Volume 7, Issue 9. (diakses 13 januari 2023)
- Pitana, G, I. dan Gayatri, G, P. 2005. *Sosiologi Parowisata*. Yogyakarta: Andi.
- Razak, F., Suzana, B. O. L., & Kapatow, G. H. M. 2017. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara*. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*,13(1A),277-284. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.16180>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmoputro I. Andry. 2019. *Hiu Paus Pantai Botubarani Gorontalo*. Makassar: Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laus (BPSPL).
- Tololiu, Megawati. Olilingo, F, Zain. & Alam, M, A, A, H, Vanni. 2022. *The Influence of Whale Shark Tourism Attraction and Activities Fishers on Community Economic Improvement in Botubarani Village Kabila Bone District Bone Bolango Regency Gorontalo Province*. *Journal World Bulletin of Management and Law (WBML)*, Volume 11. (diakses 13 januari 2023)
- Undang-Undang Republik Indonesia 2009/UU/No.11/16/2009 tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969 tentang Pengembangan Kepariwisataan.
- Undang-Undangan No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Wahyudi, Isa. 2005. *Konsep Pengembangan Pariwisata*. Artikel Edukasi. <https://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/> diakses 29 Agustus 2021
- Wirakalam, Lalu, Syukriati dan Baihaqi, Moh. 2022. *Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Suele Kecamatan Suele Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal Pariwisata dan Hospitality (Juwita)*, Jilid 1 No. 1.
- Wolok, Eduart. 2016. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jilid 5 No